

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Manajemen Kultur Literasi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur

Manajemen kultur literasi merupakan serangkaian langkah dan program yang dijalankan secara konsisten dan berulang dengan tujuan yang kompleks. Ini bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kesiapan untuk menguasai gagasan baru, dan kesuksesan dalam lingkungan akademik maupun sosial. Literasi bisa didapatkan melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, dan yang paling penting, siswa dapat mengembangkan literasi secara bertahap melalui kegiatan membaca dan menulis. Berbagai program kultur literasi, seperti membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum belajar, membuat majalah madrasah (ISMA), memperingati bulan bahasa, membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran, serta menciptakan lingkungan yang kaya literasi, diterapkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur, kultur literasi ini menjadi rutinitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, yang telah direncanakan, diorganisir, dimobilisasi, dan dievaluasi dengan baik. Hal ini didukung oleh berbagai faktor seperti adanya ekstrakurikuler KIJ (Karya Ilmiah Jurnalistik), pengadaan buku dan Al-Qur'an baru di perpustakaan, serta partisipasi aktif dari seluruh warga madrasah, termasuk peserta didik. Namun, ada juga

hambatan seperti terbatasnya waktu literasi karena jadwal belajar yang padat, waktu istirahat yang singkat, dan beberapa guru yang kurang responsif dalam memobilisasi siswa, sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk membaca di perpustakaan.

2. Implikasi Manajemen Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur

Peningkatan kompetensi peserta didik di MAN 1 Cianjur merupakan salah satu hasil dari implementasi kultur literasi, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peningkatan ini mencakup hasil nyata yang telah dicapai serta tujuan yang ingin diraih sesuai dengan visi madrasah. Selain itu, peningkatan kompetensi ini juga menjadi indikator kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, yang operasionalnya dipermudah dengan membagi kompetensi inti dalam ranah sikap menjadi dua: sikap spiritual, terkait dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, serta sikap sosial, yang berkaitan dengan tujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

B. Implikasi

Kultur literasi tersebut rupanya telah memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lingkungan madrasah yang lebih baik. Hal yang dirasakan dari kultur literasi terutama bagi peserta didik, sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar, menambah wawasan pengetahuannya dan meningkatkan kompetensinya. Pengimplementasian manajemen kultur literasi ini memberikan efek yang positif bagi guru-guru dalam mengatur semua proses

belajar mengajar sehingga tercipta tata kelola mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian setiap kegiatan literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur.

Peningkatan kompetensi peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur dapat dinilai dari perbuatannya, menghayati dan mengikuti ajaran agama yang dianutnya. Apa yang kita lihat saat ini dalam membaca dan menulis adalah hasil dari ucapan peserta didik kepada guru dan membaca Al-Quran bersama-sama terkadang sebelum dimulainya program belajar mengajar setiap minggunya. Kegunaan kompetensi ini terlihat jelas pada awal kegiatan membaca. Madrasah Aliyan Negeri (MAN) 1 Cianjur mempunyai landasan kuat syariat agama Islam yang mewajibkan guru untuk menanamkan nilai-nilai agama pada setiap tahapan pembelajaran.

1. Implikasi teoritis

- a. Perencanaan kepala madrasah dalam menciptakan kultur literasi terdiri dari bebera bagian. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan literasi tersebut dan jika ada kendala pada waktu pelaksanaannya dapat diselesaikan dengan baik dan cepat. Kemudian penunjang pelaksanaannya mulai dari pembentukan tim, penyediaan buku bacaan, pembiasaan belajar dan membaca di perpustakaan, membuat pojok-pojok literasi, menjadikan duta literasi disetiap kelas, dan mengikutkan lomba di tingkat daerah maupun di tingkat nasional.
- b. Pelaksanaan dalam upaya menciptakan budaya literasi sekolah dengan melakukan kegiatan membaca setiap pagi dan digerakkan oleh oleh kepala

madrasah, tim literasi, guru, petugas perpustakaan dan peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik menjadi aktif dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan tersebut.

- c. Pengawasan dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung atau bentuk tertulis. Pengawasan langsung dilakukan oleh kepala madrasah, tim literasi, guru, petugas perpustakaan, dan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dan guru menjadi mampu menuliskan hasil dari proses membaca tadi kedalam bentuk tulisan yang bagus.
- d. Pengevaluasian dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang akademik. Kegiatan pengevaluasian ini selalu dilaksanakan setiap satu semester satu kali berbarengan dengan evaluasi akademik.

2. Implikasi praktis

- a. Perencanaan di sini dimaksudkan agar pembiasaan yang dijalankan tidak sia-sia dan menjadikan peserta didik benar-benar menjalankan kegiatan literasi secara tertatah dan terorganisir.
- b. Menggerakkan peserta didik dengan melibatkan guru adalah langkah yang tepat karena guru adalah tauladan bagi peserta didik apalagi guru juga sebagai pengajar mereka. Selain itu menggerakkan peserta didik untuk datang ke perpustakaan menjadikan perpustakaan ramai dan menjadi tempat belajar yang nyaman.
- c. Pengawasan yang dilakukan adalah untuk membiasakan peserta didik menjadi tertib. Membaca dan menulis adalah serangkaian kegiatan yang

tidak bisa dipisahkan. Menulis jurnal adalah upaya yang nyata dalam membentuk peserta didik untuk gemar menulis sehingga peserta didik terbiasa untuk menulis ataupun menghasilkan karya dari tulisan.

- d. Pengevaluasian dilaksanakan dalam rangka terus meningkatkan kegiatan literasi sehingga benar-benar dilaksanakan dengan baik, efektif dan efisien dan tentunya berimplikasi pada peningkatan kompetensi peserta didik.

C. Saran

Penulis dalam hal ini memberikan saran kepada kepala madrasah sebaiknya menerapkan aturan yang lebih ketat, melaksanakan monitoring dan evaluasi sehingga tidak ada lagi guru yang kurang responsif dan kurang memobilisasi peserta didik dalam berbagai kegiatan literasi Islam ini. Kepada dewan guru sebaiknya bersikap profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya terkhusus wali kelas yang bersentuhan langsung dan lebih dekat dengan peserta didiknya sehingga pelaksanaan literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur berjalan efektif. Kepada peserta didik agar memanfaatkan sarana dan fasilitas penunjang imlementasi kultur literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cianjur dengan sebaik mungkin, mengikuti berbagai program kultur literasi secara konsisten agar menjadi pribadi yang berkarakter dan mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan.